

**BURUNG HONG SEBAGAI MOTIF BATIK**

**DALAM BUSANA *OVERSIZED***



Oleh:

**Helnika Rahmawati**

**NIM 1700117025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

# **BURUNG HONG SEBAGAI MOTIF BATIK**

## **DALAM BUSANA *OVERSIZED***



Oleh:

**Helnika Rahmawati**

**NIM 1700117025**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya dalam Bidang

Kriya

2021

Tugas Akhir Berjudul :

**BURUNG SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA OVERSIZED**  
diajukan oleh Helnika Rahmawati, NIM 1700117025, Program Studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Pembimbing II/Anggota



Esther Maylana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 0023098106

Cognate/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1 001/ NIDN 0031126253

Ketua Prodi D3 batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
Dr. Triyulianto Raharjo, M.Hum.  
NIP. 19691108/199303 1 001/ NIDN 0008116906

## **MOTTO HIDUP**

**“BELAJAR DARI KESALAHAN DAN HIDUP LEBIH BAIK  
DARI SEBELUMNYA”**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penulis mempersembahkan karya ini untuk keluarga. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Desember 2020

Helnika Rahmawati  
NIM 1700117025

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Burung Hong Sebagai Motif Batik dalam Busana *Oversized*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiana, S.Sn., M.FA. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Desember 2020

Helnika Rahmawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>INTISARI(ABSTRAK)</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
E. Metode Penciptaan.....	2
<b>BAB II. IDE PENCPTAAN</b>	
<b>BAB III. PROSES PENCPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	15
B. Tinjauan Data Acuan.....	19
C. Perancangan Karya.....	21
D. Perwujudan Karya.....	39
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	50
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b>	
A. Tinjauan Umum.....	53
B. Tinjauan Khusus.....	54

**BAB V. PENUTUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

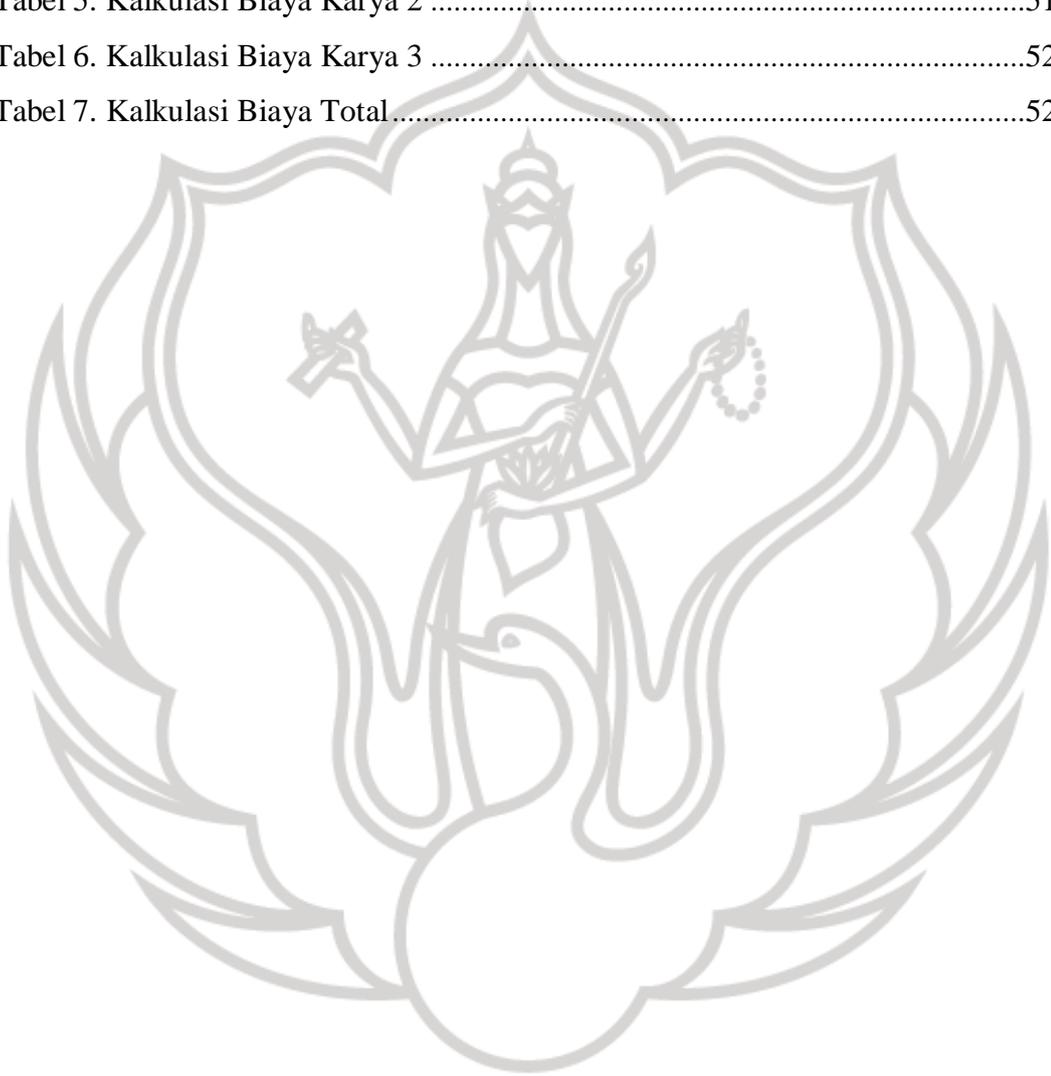
**DAFTAR LAMAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar (M) Wanita .....	23
Tabel 2. Bahan.....	39
Tabel 3. Alat .....	41
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	50
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	51
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	52
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Total.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Burung Hong (feng) .....	8
Gambar 2. Burung Hong (huang)) .....	8
Gambar 3. Motif Batik Gedog.....	10
Gambar 4. Motif Batik Gedog .....	10
Gambar 5. Sriginting .....	11
Gambar 6. Locan Sutera .....	11
Gambar 7. Motif Batik Gedog Kembang Kates .....	12
Gambar 8. Busana Oversized 1 .....	14
Gambar 9. Busana Oversized 2 .....	14
Gambar 10. Busana Oversize 3 .....	14
Gambar 11. Busana Oversized 4 .....	14
Gambar 12. Patung Burung Hong .....	15
Gambar 13. Patung Burung Hong .....	15
Gambar 14. Patung Burung Hong .....	16
Gambar 15. Garuda.....	16
Gambar 16. Sriginting.....	16
Gambar 17. Batik Gedog.....	17
Gambar 18. Batik Gedog .....	17
Gambar 19. Busana Kasual Oversized.....	18
Gambar 20. Busana Kasual Oversized .....	18
Gambar 21. Sketsa Alternatif .....	21
Gambar 22. Sketsa Terpilih.....	22
Gambar 23. Desain Busana 1 .....	24
Gambar 24. Pecah Pola Busana 1 .....	25
Gambar 25. Desain Busana 2 .....	26
Gambar 26. Pecah Pola Busana 2 .....	27
Gambar 27. Desain Busana 3 .....	28
Gambar 28. Pecah Pola Busana 3 .....	29
Gambar 29. Desain Busana 4 .....	30
Gambar 30. Pecah Pola Busana 4.....	31

Gambar 31. Desain Busana 5 .....	32
Gambar 32. Pecah Pola Busana 5 .....	33
Gambar 33. Desain Busana 6 .....	34
Gambar 34. Pecah Pola Busana 6 .....	35
Gambar 35. Desain Busana 7 .....	36
Gambar 36. Pecah Pola Busana 7 .....	37
Gambar 37. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 7 .....	38
Gambar 38. Pembuatan Pola Busana .....	45
Gambar 39. Proses Sketsa Kain .....	45
Gambar 40. Proses Canting .....	46
Gambar 41. Proses Colet .....	46
Gambar 42. Proses Celup Warna Merah .....	47
Gambar 43. Proses Pelorodan .....	48
Gambar 44. Pemotongan Kain .....	48
Gambar 45. Proses Menjahit .....	48
Gambar 46. Finishing .....	49
Gambar 47. Karya 1 .....	54
Gambar 48. Karya 2 .....	56
Gambar 49. Karya 3 .....	58

## INTISARI

Tuban merupakan wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa di Indonesia yang kental dengan sejarah dan budaya. Salah satu peninggalan kebudayaan adalah batik Gedog. Sejarah dari nama batik Gedog berasal dari bunyi “dog-dog” yang berasal dari bunyi alat penenun batik. Ciri khas batik Gedog sendiri dari motif burung Hong dan motif Ren-renan. Motif burung Hong dan Ren-renan ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual *Oversized*.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis hanya membuat tiga buah karya dari tujuh buah desain karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19, termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki judul yang berbeda dengan penggambaran sederhana dari sifat-sifat burung Hong. Setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana kasual *Oversized* dengan tujuan menjadi wadah baru untuk mengembangkan batik Gedog sebagai warisan budaya.

**Kata Kunci :** Burung Hong, Batik Gedog, busana kasual *Oversized*

## **ABSTRACT**

*Tuban is a northern coastal area of Java island in Indonesia that is thick with history and culture. One of the cultural relics is Gedog batik. The history of the name gedog batik comes from the sound of "dog-dog" derived from the sound of batik weavers. Gedog batik features its own hong bird motif and Ren-renan motif. Hong and Ren-renan bird motifs are the source of batik motif ideas as a material for making casual clothing Oversized.*

*In the creation of the work using a method of creation that can help the process of work. Creation methods include data collection methods, data analysis, designing works, and creating works. The application of the creation method is used to strengthen the concept from observation to the existence of the work.*

*In the completion of this Final Task only made three works from seven designs because considering the condition of the world that is experiencing the Covid-19 outbreak including Indonesia. The whole work has a different title with a simple depiction of the properties of hong birds. Each work has a different shape and character. The application of Oversized casual clothing with the aim of becoming a new place to develop Gedog batik as a cultural heritage.*

**Keywords:** *Hong bird, Batik Gedog, casual trendy oversized*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Tuban merupakan sebuah wilayah yang berada di pesisir pantai utara. Menurut sebuah sumber tertulis Cina di tahun 1415 (Greonevelda 1960:45), Tuban adalah sebuah kota kecil tanpa tembok kota, yang kemudian berkembang menjadi sebuah kota besar dengan tembok kota tegak berdiri terbuat dari batu bata lengkap dengan gerbang kayu besar. Lokasi Tuban yang berada di sisi utara Bengawan Solo membuatnya tercatat dalam sejarah penting kerajaan-kerajaan di Jawa Tengah. Tuban merupakan daerah yang memiliki akses untuk mengadakan hubungan dagang dengan pihak luar terutama negara Cina. Kota-kota di pesisir pantai utara ini sudah tentu berkembang sangat makmur karena lalu lintas perdagangan antar berbagai negara. Tuban merupakan salah satu dari kota pelabuhan di pesisir utara yang makmur karena merupakan pelabuhan yang ramai untuk jual beli berbagai macam barang, rempah-rempah hingga berbagai jenis tekstil. Kota yang terletak di Jawa Timur ini memiliki corak kebudayaan unik percampuran dari tiga kebudayaan, yaitu Jawa, Islam dan Cina. Kebudayaan Jawa sendiri sudah mengakar sejak jaman kerajaan Majapahit. Kebudayaan Islam menjadi basis berkembangnya Islam di Jawa. Kemudian kebudayaan Cina bermula dari para tentara Kubilai Khan melarikan diri dari kekalahannya pada pertempuran abad XII lalu. Ketiga kebudayaan inilah yang bercampur menjadi satu dan mempengaruhi kehidupan masyarakat di Tuban.

Cina masuk ke pesisir utara sejak abad X Masehi. Berawal dari tentara Kubilai Khan yang melarikan diri di Tuban dari suatu pertempuran, hingga adanya pengungsi yang tidak bisa kembali, dan pedagang yang kemudian menikah dengan wanita lokal dan melanjutkan usahanya di Jawa. Hal tersebutlah yang membuat kebudayaan pesisir dan kebudayaan asing masuk, ditambah dengan kebudayaan

kerajaan pusat yang bercampur. Pengaruh kebudayaan Cina dapat dilihat dari pengaruh corak batik Tuban. S

alah satu pengaruh kebudayaa Cina yang akhirnya menjadi ciri khas batik Tuban ialah burung hong.

Burung Hong (*fenghuang*) sering salah kaprah disamakan dengan burung *phoenix*. Makhluk rekaan itu sudah dikenal sejak lebih dari 8.000 tahun yang lalu di Cina. Gambarnya tertera pada gerabah, benda-benda perunggu, dan ukiran batu giok. Makhluk cantik itu memiliki berbagai warna, dari hitam, putih, merah, hijau, dan kuning. Masing-masing melambangkan kemurahan hati dan kemanusiaan, kejujuran dan ketelitian serta tenggang rasa, pengetahuan, kesetiaan dan itegritas, sikap santun dan mengindahkan tatakrama. Namun dalam batik burung hong dapat digambarkan dengan warna apa saja, Penerapan burung hong sebagai motif batik di Jawa pun memiliki arti tersendiri yaitu penolak bala dalam setiap pemakainnya.

Motif burung Hong inilah yang menjadi ide penciptaan batik dalam busana casual *Oversized*. Batik adalah kain bermotif yang cara pengerjaannya dilakukan dengan teknik merintang lilin panas di atas kain dengan media canting dan memiliki kekhasan sendiri dalam pengolahannya. Batik kini tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dari berbagai jenis batik tradisional hingga modern menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Dalam motif batik biasanya terdiri dari dua bagian yaitu motif utama dan motif pendukung.

Batik merupakan salah satu kekayaan seni warisan budaya masa lampau yang memiliki ciri khas tersendiri di mata dunia. Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa teknik batik diduga berasal dari India. Jadi, teknik batik dibawa oleh bangsa Hindu ke Jawa. Sebaliknya sebelum kedatangan bangsa Hindu, teknik ini telah dikenal di Indonesia, misalnya oleh suku Toraja di Sulawesi Tengah. Mereka memakai hiasan-hiasan geometris yang juga terdapat di batik tua dari Priangan (simbut). Asal mula batik tidak dapat dipastikan, tetapi perkembangan batik yang begitu pesat tidak terdapat di manapun juga selain di Indonesia (Musman, 2011:4)

Batik berasal dari bahasa Jawa yang tersusun atas dua kata yaitu amba yang mempunyai arti “menulis” dan kata titik. Istilah batik ini merujuk kepada kain dengan corak bahan “Malam” (bahan membatik) yang digunakan untuk menahan warna masuk ke bahan atau dengan kata lain alat yang digunakan menuliskan corak binatang dan tanaman.

Pada penciptaan busana *oversized* ini akan digambarkan seekor burung Hong sebagai motif utamanya dipadukan dengan pengembangan motif batik Gedog dengan nuansa warna batik pesisir. Saat ini banyak busana yang dikombinasikan atau berbahan dasar batik, salah satunya busana kasual. Tidak hanya generasi muda, orang dewasa juga banyak yang tertarik pada busana. Dengan menggunakan motif burung Hong yang dipadukan dengan pengembangan motif batik Gedog, dapat melestarikan, mengembangkan, dan semakin dikenal masyarakat luas. Motif batik ini akan diwujudkan ke dalam busana kasual *oversized*. Bahan yang digunakan dalam busana kasual *oversized* ini sepenuhnya menggunakan kain batik. Selain nyaman digunakan sipemakai, kain batik juga ringan saat digunakan untuk busana bergaya *oversized* sehingga pemakai tetap merasa nyaman saat menggunakannya.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang dibuat tidak semua diwujudkan menjadi karya busana. Karya yang semula akan diwujudkan berjumlah tujuh busana, namun karena kendala pandemic Covid-19 hanya tiga busana yang akan diwujudkan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses visualisasi burung Hong ke dalam motif batik ?
2. Bagaimana menciptakan busana kasual *oversized* dengan motif burung Hong dan motif batik gedog ?

## C. Tujuan dan Manfaat

### Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, didapat tujuan untuk mengetahui :

1. Proses visualisasi bentuk burung Hong ke dalam motif batik.
2. Proses menciptakan busana kasual *oversized* dengan motif burung Hong dan motif batik gedog.

### I. Manfaat

#### 1. Bagi Penulis

- a. Sebagai media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya batik dalam busana *Oversized*.
- b. Sebagai tolak ukur dalam penciptaan motif batik dan busana
- c. Sebagai media untuk mempelajari tentang makna yang ada di burung *Hong*.
- d. Sebagai media untuk lebih mempelajari motif batik dan warna batik Gedog.

#### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran akademik untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
- b. Menambah acuan untuk mengembangkan motif yang belum ada ataupun yang sudah ada.

## D. Metode Penciptaan

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diambil dari buku, majalah maupun internet yang mempunyai informasi tentang burung Hong dan Batik Gedog, batik dan tata busana sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

## **b. Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah peristiwa dengan mewawancarai dan memahami dengan tujuan dapat memperoleh informasi tentang sejarah burung Hong.

## **2. Metode Tinjauan Data**

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, dilakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini yang menjadi acuan sumber ide dalam penciptaan karya.

## **3. Metode Perancangan**

Acuan yang telah diperoleh, divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan peletakan batik pada busana *oversized*.

## **4. Metode Perwujudan Karya**

Tahapan pertama yang dilakukan adalah proses membuat desain motif batik. Dimulai dari membuat sketsa batik, lalu memindahkan desain batik ke kain, dan dilanjutkan dengan proses *ngelowongi*, memberi isen-isen, pencelupan warna sampai tahap akhir *ngelorod*. Setelah proses pelorodan selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik yang sudah jadi dipola sesuai dengan desain busana yang akan dibuat dan dijahit menggunakan mesin jahit. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, bersihkan busana dari sisa-sisa benang.